

Improving PKN Learning Outcomes and Understanding with Simulation Method

Joko Aris Setiawan

SDN Ngadirejo 01
jokoarisse@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

In an effort to improve the quality of education, it is currently the concern of all parties, both the government and various efforts, among others, by increasing the allocation of government spending in the field of education, increasing schools, increasing capacity. But the most important thing is efforts to improve educational and teaching outcomes that directly touch the abilities of students. Based on the above, the authors set the focus of the problem formulation in improving this learning, namely: "How to improve student learning achievement in PKN lessons at SD Negeri Ngadirejo 01 Kartasura District, Sukoharjo Regency in 2018/2019 by using the simulation method. From the results of the discussion, it can be concluded that: 1) Learning using the simulation method can improve students' learning achievement of the PKN subject matter for class II students in the first semester of SD Negeri Ngadirejo 01 Kartasura District, Sukoharjo Regency in 2018/2019. 2) It can be proven from 23 students in PKN lessons at SD Negeri Ngadirejo 01 Kartasura District, Sukoharjo Regency in the 2018/1019 school year there are 23 students or 100% who can be declared complete.

Keywords: *Era disruption, critical thinking, research based learning*

Abstrak

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada saat ini menjadi perhatian semua pihak baik pemerintah dengan berbagai upaya antara lain dengan memperbesar alokasi belanja pemerintah dibidang pendidikan, memperbanyak sekolah, meningkatkan kemampuan. Namun yang paling penting adalah upaya meningkatkan hasil pendidikan dan pengajaran yang langsung menyentuh kepada kemampuan peserta didik. Tujuan kajian ini adalah :”Meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PKN dengan Metode Simulasi. Dengan menggunakan metode simulasi dapat disimpulkan bahwa: 1) Pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik terhadap materi pelajaran PKN peserta didik kelas II semester I SD Negeri Ngadirejo 01 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 2018/2019. 2) Dapat dibuktikan dari 23 orang peserta didik pada pelajaran PKN di SD Negeri Ngadirejo 01 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2018/1019 ada 23 peserta didik atau 100 % yang sudah dapat dinyatakan tuntas.

Kata kunci: Hasil belajar, konsep pemahaman, metode simulasi

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada saat ini menjadi perhatian semua pihak baik pemerintah dengan berbagai upaya antara lain dengan memperbesar alokasi belanja pemerintah dibidang pendidikan, memperbanyak sekolah, meningkatkan kemampuan. Namun yang paling penting adalah upaya meningkatkan hasil pendidikan dan pengajaran yang langsung menyentuh kepada kemampuan peserta didik. Proses kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Ngadirejo 01 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 2018/2019 khususnya kelas II berjalan lancar meski masih terdapat tenaga pendidik dengan tingkat SDM yang harus perlu ditingkatkan demi terciptanya iklim belajar yang baik dan hasil belajar peserta didik 100% mendapatkan nilai KKM. Setelah melakukan evaluasi, ternyata pembelajaran PKN di SD Negeri Ngadirejo 01 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 2018/2019 semester I belum mencapai nilai standar 70 % KKM yakni dari 23 orang peserta didik sebanyak 18 orang peserta didik mendapat nilai dibawah KKM atau sekitar 78 % dan 5 orang peserta didik mendapat nilai di atas KKM atau sekitar 22 %. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan peneliti bahwa pembelajaran PKN di SD Negeri Ngadirejo 01 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 2018/2019 dikatakan belum mencapai nilai di atas KKM).

Untuk mengatasi hal tersebut di atas di gunakan metode simulasi karena pembelajaran dengan pendekatan simulasi merupakan sebuah reflika atau Visualisasi dari perilaku sebuah system, atau simulasi merupakan sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya. Metode simulasi bersifat mengembangkan keaktifan peserta didik, sehingga tidak hanya untuk mempatbah pengetahuan, tetapi aspek afektif dan psikomotorik peserta didik perlu untuk dikembangkan.

Apa yang dikemukakan oleh Hadikusumo, 1995: 36. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia kiranya merupakan hal yang tak dapat dibantah. Pendidikan adalah hak bagi setiap insan manusia, tanpa terkecuali karena negara sudah menjamin warganya untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Berdasarkan Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Sisdiknas, 2010:2). Melalui proses yang panjang pendidikan yang didapatkan secara formal ataupun informal, diharapkan dapat membentuk karakter manusia yang diharapkan bangsa, dalam konteks ini adalah bangsa Indonesia. Pada pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sisdiknas, 2010:6).

Keberhasilan pengajaran juga tergantung pada keberhasilan murid dalam proses belajar mengajar, sedangkan keberhasilan murid tidak hanya tergantung pada sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum maupun metode. Akan tetapi guru mempunyai posisi yang sangat strategi dalam meningkatkan prestasi peserta didik dalam penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Berdasarkan hal tersebut di atas penulis menetapkan fokus rumusan masalah dalam perbaikan pembelajaran ini adalah Bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pelajaran PKN di SD Negeri Ngadirejo 01 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 2018/2019 dengan menggunakan metode simulasi.

METODE PENELITIAN

Program pembelajaran pendekatan simulasi merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru, berisikan skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswanya sehubungan dengan topik yang akan dipelajarinya.

Langkah-langkah dalam metode pembelajaran simulasi

1) Membuka pelajaran

Membuka pelajaran dalam metode pembelajaran simulasi tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran yang lain. Tujuan utama dari pembukaan adalah untuk apersepsi siswa pada konsep sebelumnya yang telah dipelajari dan hubungannya dengan materi yang akan dipelajari.

2) Menjelaskan tujuan dan target pembelajaran

Sebelum simulasi dimulai, siswa harus tahu *main goal* dari materi yang akan dipelajari. Guru pun secara sepintas menyampaikan kerangka konseptual dari materi, hal ini sangat penting sebagai bekal bagi siswa untuk menjalankan simulasi. Bila materi yang akan disimulasikan adalah materi IPS, maka guru harus menerangkan apa target yang harus dicapai setelah materi selesai dipelajari, misalnya target minimal untuk materi ini adalah siswa mampu menyusun laporan keuangan. Diterangkan juga bila siswa telah paham target tersebut guru akan memfasilitasi siswa dengan membuat simulasi dari materi tersebut dimana siswa akan terlibat secara aktif dalam prosesnya.

3) Langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran simulasi pada kegiatan inti antara lain :

Memberi petunjuk pelaksanaan simulasi dari materi yang akan dipelajari. Setelah siswa dianggap paham dengan apa yang akan dilaksanakan, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Kemudian guru memberi arahan bahwa kelompok tersebut diibaratkan sebuah yang terdiri dari pimpinan dan karyawan. Siswa ada yang bertugas sebagai pimpinan perusahaan, bagian keuangan, bagian pencatatan dan bagian pelayanan pelanggan. Guru meminta setiap kelompok untuk menyetorkan nama dan jabatan anggota-anggotanya dalam perusahaan tersebut. Bila semua siswa mendapatkan tugasnya masing-masing beri mereka waktu untuk saling mengenal jabatan satu sama lain dalam kelompok masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas (2005) simulasi adalah satu metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan (imakan) yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya; simulasi: penggambaran suatu sistem atau proses dengan peragaan memakai model statistic atau pemeran. Udin Syaefudin Sa'ud (2005: 129) simulasi adalah sebuah replikasi atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu yang tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa simulasi itu adalah sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya. Simulasi memungkinkan keputusan-keputusan yang menentukan bagaimana ciri-ciri utama itu bisa dimodifikasi secara nyata. Sri Anitah, W. DKK (2007: 5.22) metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran yang menggunakan metode simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Kegiatan simulasi dapat dilakukan oleh siswa pada kelas tinggi di sekolah dasar. Dalam pembelajaran yang menggunakan metode simulasi, siswa dibina kemampuannya berkaitan dengan keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Di samping itu, dalam metode simulasi siswa

diajak untuk dapat bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sri Anitah, W. DKK (2007: 5.23) memaparkan tentang karakteristik metode simulasi sebagai berikut:

1. Banyak digunakan pada pembelajaran PKn, IPS, pendidikan agama dan pendidikan apresiasi,
2. Pembinaan kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan interaksi merupakan bagian dari keterampilan yang akan dihasilkan melalui pembelajaran simulasi,
3. Metode ini menuntut lebih banyak aktivitas siswa,
4. Dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis kontekstual, bahan pembelajaran dapat diangkat dari kehidupan sosial, nilai-nilai sosial, maupun masalah-masalah sosial.

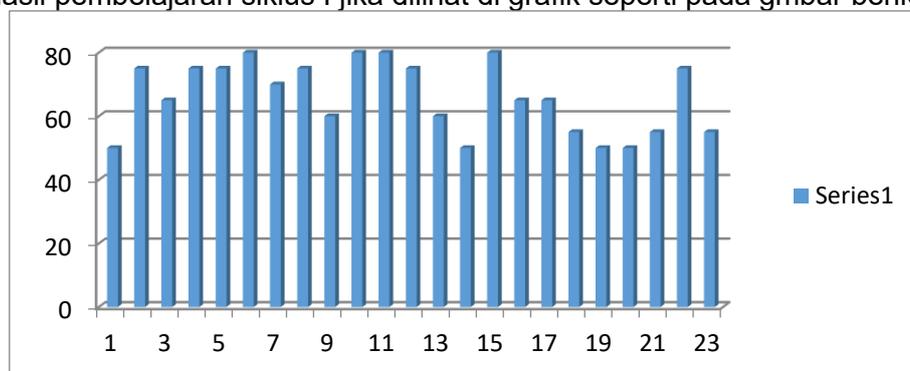
Sri Anitah, W. DKK (2007: 5.23) prosedur yang harus ditempuh dalam penggunaan metode simulasi adalah:

1. Menetapkan topik simulasi yang diarahkan oleh guru,
2. Menetapkan kelompok dan topik-topik yang akan dibahas,
3. Simulasi diawali dengan petunjuk dari guru tentang prosedur, teknik, dan peran yang dimainkan,
4. Proses pengamatan pelaksanaan simulasi dapat dilakukan dengan diskusi,
5. Mengadakan kesimpulan dan saran dari hasil kegiatan simulasi.

Menurut Abu Ahmadi simulasi (simulation) berarti tiruan atau suatu perbuatan yang bersifat pura-pura saja. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menggambarkan keadaan sebenarnya. Maksudnya ialah siswa (dengan bimbingan guru) melakukan peran dalam simulasi tiruan untuk mencoba menggambarkan kejadian yang sebenarnya. Maka didalam kegiatan simulasi, peserta atau pemegang peranan melakukan lingkungan tiruan dari kejadian yang sebenarnya. Metode pembelajaran simulasi merupakan metode pembelajaran yang membuat suatu peniruan terhadap sesuatu yang nyata, terhadap keadaan sekelilingnya (state of affaris) atau proses. Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut di atas, dapat dipahami bahwa metode simulasi merupakan suatu model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas II semester I SD Negeri Ngadirejo 01 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 2018/2019 terkait hasil belajar PKn melalui metode simulasi, yang dilaksanakan dalam perbaikan pembelajaran pada siklus I dan siklus II secara lengkap dijabarkan sebagai berikut.

Dari data hasil pembelajaran siklus I jika dilihat di grafik seperti pada gambar berikut ini:



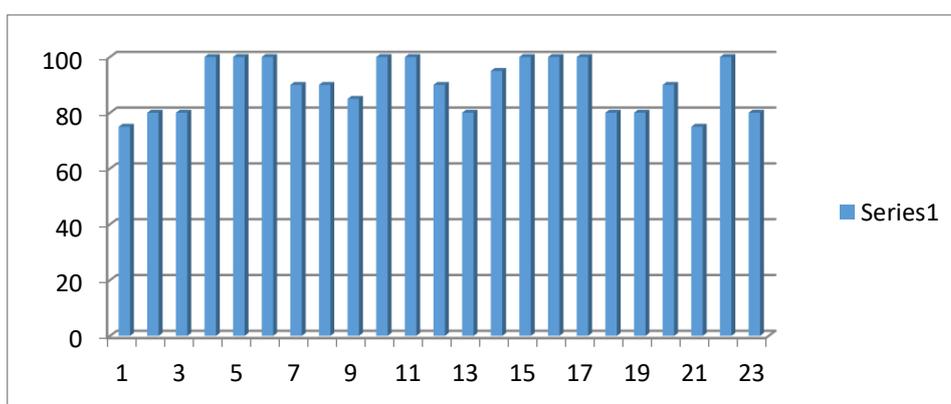
Gambar 1. data hasil pembelajaran siklus I

Grafik diatas menjelaskan bahwa pembelajaran kurang berhasil kaarena nilai rata rata hanya 66.1 masih banyak anak yang belum tuntas.KKM yang diberikan untuk mata pelajaran PKn adalah 75 dan hanya 10 anak atau sekitar 43 % yang mendapat nilai sama atau diatas KKM. Siswa yang belum mendapatkan nilai diatas kkm sekiar 13 siswa atau 57 % dari jumlah keseluruhan 23 siswa.Karena hasil pada awal pembelajaran kurang memuaskan maka penulis mengadakan perbaikan dengan pembelajaran siklus I.

Data yang diperoleh dari perbaikan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut, pada siklus II diperoleh hasil temuan dari 23 orang siswa pada mata pelajaran PKn sebanyak 23 orang siswa atau sekitar (100%) orang siswa yang sudah dapat dinyatakan tuntas dan sebanyak 0 orang siswa atau sekitar (0%) yang dinyatakan belum tuntas.

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa Metode simulasi dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mata pelajaran PKn kelas II semester I SD Negeri Ngadirejo 01 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2018/2019.

Data diatas dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. data hasil pembelajaran siklus I

Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pengertian Sistem pemerintahan dengan metode simulasi. Hal tersebut sesuai dengan teori belajar yang dikemukakan oleh J Bruner (1966), bahwa belajar adalah suatu proses aktif yang dilakukan oleh siswa dengan jelas. Untuk meningkatkan kreativitas dan aktivitas dalam melakukan kegiatan pembelajaran, maka pengadaan alat peraga harus ditingkatkan dengan cara :

1. Memanfaatkan benda – benda yang ada disekitar siswa.
2. Menggunakan alat peraga .

Menurut C. Roger 1969 : 9) dalam teori simulasi disebutkan bahwa proses belajar terjadi dengan adanya keterlibatan pribadi, inisiatif diri dan evaluasi diri. Teori ini menimbulkan bahwa belajar harus dilakukan oleh siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Maka pemilihan metode simulasi sangatlah tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Meningkatkan keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat melalui pendekatan model simulasi. Metode simulasi akan memberikan kesempatan pada anak untuk memiliki keberanian dalam mengutarakana pendapat. Dalam hal ini diharapkan tutor sebaya mampu membimbing temannya dalam melakukan percobaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Siberman (2000;157) bahwa mengajar teman sebaya (per teaching) merupakan salah satu cara untuk mematangkan penguasaan siswa terhadap suatu pelajaran tertentu. Dalam pelaksanaan pembelajaran, fungsi guru lebih difokuskan sebagai fasilitator dan motivator untuk memberikan penguatan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Brammer (1979;42) yaitu hubungan yang bersifat membantu merupakan upaya guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif akan terjadinya pemecahan masalah dan pengembangan diri peserta didik.

Dengan demikian tindakan perbaikan pembelajaran PKn kelas II semester I di SD Negeri Ngadirejo 01 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2018/2019

melalui model pembelajaran simulasi dengan mengefektifkan alat peraga sudah cukup. Hal ini terbukti adanya peningkatan hasil belajar atau hasil evaluasi nilai rata – rata sudah diatas KKM dan tingkat ketuntasan 100%.

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil dan pembahasan, dapat diambil simpulan bahwa Metode pembelajaran simulasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran simulasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi pelajaran PKN siswa kelas II semester I SD Negeri Ngadirejo 01 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri, W, dkk. (2007) *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Edisi Revisi V). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di SD / MI*. Lotim: Depdiknas: Ditjen Diknasmen.
- Djamarah, Saiful Bahri. 1995. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fithriyana, Arina, Dwi Yuwono Puji Sugiharto, Sugiyo. 2014. *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Prmainan Simulasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Siswa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- FKIP Tim. (2007). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Syaefudin, Udin., Syamsuddin, Abin. (2005) *Perencanaan Pendidikan Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Udin S. Winataputra, dkk. 2010. *Materi dan Pembelajaran Pkn SD*. Jakarta : Universitas Terbuka